

**IMPLEMENTASI MODEL *BRAIN BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN TAHFIDZ JUZ'AMMA DAN ASMAUL HUSNA
DI TPA MANARUL HUDA SARANG SIDOMULYO
BAMBANGLIPURO BANTUL YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Supri Rahayu

NIM: 07410167

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supri Rahayu
NIM : 07410167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 16 Februari 2011

Yang menyatakan



Supri Rahayu

NIM: 07410167

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI KERUDUNG

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supri Rahayu
NIM : 07410167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya).

Yogyakarta, 4 Maret 2011

Yang menyatakan



Supri Rahayu

NIM: 07410167



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Supri Rahayu
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan pengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Supri Rahayu
NIM : 07410167
Judul : **Implementasi Model *Brain Based Learning* Dalam Pembelajaran Tahfidz Juz'amma dan Asmaul Husna di TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Maret 2011
Pembimbing

Dra. Hj. Afiyah AS., MSI
NIP: 19470414 198003 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 47 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI MODEL *BRAIN BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN TAHFIDZ JUZ'AMA DAN ASMAUL HUSNA DI TPA
MANARUL HUDA SARANG SIDOMULYO BAMBANGLIPURO BANTUL
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUPRI RAHAYU

NIM : 07410167

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 21 Maret 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si.
NIP. 19470414 198003 2 001

Penguji I

Suwadi, M.Ag
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 19 APR 2011
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Al Bukhori)¹*

¹ As'ad Humam. *Seratus Hadits Tarjamah Lafdzyiah*, (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, 1995), hal 1.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan untuk:

**ALMAMATERKU TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ. أَنْبِيَّ الْأُمْرِ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Tiada daya dan kekuatan selain dari Allah. Kesempatan dan kesehatan berada dalam kekuasaanNya. Sehingga sampai detik ini penulis dapat menggoreskan tinta diatas kertas tidak lain karena kekuasaanNya. Maka pantaslah sekiranya hamba yang dhoif ini berucap syukur atas segala karunia yang telah Allah berikan.

Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada pemimpin teladan dan idola penulis yaitu nabi agung Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat dan pengikutnya karena beliau lah yang menuntun manusia dari jalan kebodohan dan kegelapan menuju jalan yang terang benderang penuh dengan cahaya ilmu.

Skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai *Model Brain Based Learning* dalam pembelajaran tahfidz juz'ama dan asmaul husna di TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud dan tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Kejuruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Drs. Hj. Afiyah AS. MSi. Selaku pembimbing skripsi dan penasihat akademik, serta keluarga beliau. Terima kasih atas segala kasih sayang, kepercayaan, dukungan dan doanya.

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan ibuku tercinta serta saudara-saudaraku terima kasih atas perhatian, bimbingan, kepercayaan dukungan dan doa yang tak henti-hentinya agar ananda menjadi anak yang sholihah.
6. Bapak H. Darman, bapak Nur Syahid ibu Hj. Fatonah dan ibu Istiqomah selaku ustadz dan ustadzahku terima kasih atas doa restunya dan ilmu yang diberikan, semoga bermanfaat dan bisa mengamalkanya.
7. Sahabat-sahabatku PAI 4 yang memberikan banyak inspirasi, sukses untuk kalian semoga persaudaraan kita kekal abadi.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat menjadi tabungan di akherat dan dibalas dengan berlipat kebaikan oleh Allah SWT. Amin

Yogyakarta , 16 Februari 2011

Penulis

Supri Rahayu

NIM: 07410167

ABSTRAK

Supri Rahayu, Implementasi Model Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Tahfidz Juz'ama dan Asmaul Husna di TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah dengan melihat kondisi zaman modern sekarang ini masih sedikit orang Islam yang mau membaca apalagi menghafal Al-Qur'an, banyak metode yang ditawarkan untuk bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an tapi masih bersifat konvensional atau disebut juga dengan metode behaviouristik yaitu dengan mengulang-ngulang sesering mungkin sampai hafal. Ini berarti banyak membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran, hasil yang dicapai dengan metode konvensional sangat bervariasi, karena daya konsentrasi setiap orang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, efektif, dan efisien untuk menunjang keberhasilan mereka dalam mempelajari Al-Qur'an baik dari segi membaca maupun menghafalkannya. TPA ini menggunakan model *Brain Based Learning* dalam pembelajaran tahfidz juz'ama dan asmaul husna, berkaitan dengan uraian diatas maka peneliti perlu mengadakan penelitian berkaitan dengan implementasi model *Brain Based Learning* dalam pembelajaran tahfidz juz'ama dan asmaul husna, keberhasilan model *Brain Based Learning* yang dicapai santri dalam pembelajaran tahfidz juz'ama dan asmaul husna dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan model tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk penyempurnaan penerapan model pembelajaran tahfidz juz'ama dan asmaul husna di TPA Manarul Huda khususnya dan di lembaga pendidikan lain umumnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model *Brain Based Learning* yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz juz'ama dan asmaul husna sudah cukup efektif dan efisien dan hasilnya pun bisa dikatakan memuaskan karena ada nilai plusnya yaitu anak tidak hanya hafal juz'ama dan asmaul husna saja tapi juga hafal makna dan artinya bahkan nomer urutnya. Model ini menggunakan anggota tubuh sebagai asosiasinya dan kartu bergambar, hal ini dapat mengoptimalkan seluruh sistem kinerja otak yaitu sistem pembelajaran emosional, kognitif, sosial, fisik dan reflektif. Prestasi yang dicapai oleh santri di TPA Manarul Huda cukup membanggakan terbukti santri dapat hafal asmaul husna dan juz'ama nomer urut ayat dan artinya. Ada beberapa faktor pendukung faktor usia, kecerdasan santri dan lingkungan yang kondusif. Faktor penghambat Santri lebih senang bermain-main, sarana prasarana yang kurang memadai, padatnya kegiatan ustadzah, kurangnya tenaga pengajar untuk tahfidz dan tingginya kemalasan santri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERKERUDUNG.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	27

BAB II GAMBARAN UMUM TPA MANARUL HUDA SARANG, SIDOMULYO, BAMBANGLIPURO, BANTUL

A. Letak dan Keadaan Geografis	29
B. Struktur Organisasi.....	30
C. Keadaan Ustadz dan Santri	31
D. Keadaan Sarana Prasarana	34
E. Prestasi yang pernah dicapai	35

BAB III IMPLEMENTASI MODEL <i>BRAIN BASED LEARNING</i>	
A. Implementasi Model <i>Brain Based Learning</i>	43
B. Prestasi yang diperoleh Santriwan dan Santriwati TPA Manarul Huda	57
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Model <i>Brain Based Learning</i>	60
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran- Saran	66
C. Kata Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan peradaban suatu bangsa, ditentukan oleh sejauh mana warganya mampu menghasilkan *recovery* pemikiran sesuai dengan laju percepatan masa dan selanjutnya diaplikasikan dalam dunia praktis, dan salah satu usaha yang ditempuh untuk menghasilkan generasi bangsa dengan kualifikasi diatas adalah pendidikan.

Pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara¹.

Dalam Undang-Undang tersebut juga menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

¹ Undang- Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 72.

² *Ibid.*, hal. 76.

Maka pendidikan nasional hendaknya mampu meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global, hal tersebut dapat terlaksana melalui penerapan manajemen dan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan³.

Dalam hal ini, maka pendidikan agama sangat penting dalam peningkatan potensi spiritual dan membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama, diperlukan peningkatan mutu pendidikan dalam suatu lembaga baik melalui pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, termasuk kurikulum pendidikan agama Islam pada lembaga formal maupun non formal. Indikator keberhasilan pengembangan dan penyempurnaan kurikulum tidak terlepas dari metode pembelajaran, media pembelajaran dan penentuan sistem evaluasi yang menentukan hasil pendidikan dari lembaga tersebut.

Dalam pembelajaran PAI, ranah pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja melainkan aspek psikomotor dan aspek afeksi dengan tujuan untuk membentuk sikap dan hati nurani santri atau peserta didik. Hal tersebut tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru atau ustadz sebagai pendidik.

Sering dijumpai di Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI khususnya pelajaran Al-Qur'an, metode yang digunakan oleh guru atau

³ *Ibid.*, hal. 70.

ustadz masih bersifat konvensional artinya guru meminta siswa untuk membaca Al-Qur'an secara terus menerus sampai hafal, hal ini kurang efektif dan membosankan bagi siswa atau santri karena harus mengulang-ngulang apalagi tingkat konsentrasi peserta didik berbeda. Dan akhirnya, jika peserta didik mengalami kejenuhan mereka enggan atau malas untuk belajar Al-Qur'an. Padahal belajar Al-Qur'an sangat penting karena Al-Qur'an mengintroduksikan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus bertujuan memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia.

Al-Qur'an Al-karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, salah satu diantaranya adalah ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara⁴. Hal demikian terdapat dalam Qur'an surat Al Hajr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.

Mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting dan ini menjadi tugas serta kewajiban umat Islam, agar selalu menjaga dan memeliharanya yakni dengan membacanya dan mengamalkannya seperti yang dilakukan oleh Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Maka dari itu pendidikan Al-Qur'an sangatlah penting apalagi diberikan pada anak sejak usia dini, karena kemampuan anak masih banyak untuk bisa dikembangkan.

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2001), hal. 21.

Dengan melihat kondisi zaman modern sekarang ini masih sedikit orang Islam yang mau membaca apalagi menghafal Al-Qur'an, banyak metode yang ditawarkan untuk bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an tapi masih bersifat konvensional atau disebut juga dengan metode behaviouristik yaitu dengan mengulang-ngulang sesering mungkin sampai hafal diluar kepala, sampai menjadi kebiasaan⁵. Dan hafalannya itu disetorkan pada guru untuk mendapatkan pengakuan dan itu artinya berhasil. Ini berarti banyak membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran, hasil yang dicapai dengan metode konvensional sangat bervariasi, karena daya konsentrasi setiap orang berbeda. Seharusnya para siswa menunjukkan kesuksesan belajar dengan model seperti itu. Tetapi dalam kenyataan, harapan seperti itu tidak dapat menjadi andalan.. Menyadari kenyataan seperti tersebut diatas maka diperlukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, efektif, dan efisien untuk menunjang keberhasilan mereka dalam mempelajari Al-Qur'an baik dari segi membaca maupun menghafalkannya.

TPA Manarul Huda, yang beralamat Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul mengganti metode lama dengan metode baru yang dikenal dengan *Model Brain Based Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz juz'amma dan asmaul husna. Berbagai program yang ditawarkan di TPA Manarul Huda ini diantaranya kegiatan tahfidz Qur'an tiga puluh juz, hafalan juz 'amma, asmaul husna, sholawat, serta praktik wudhu dan sholat.

⁵ Khoirotnun dan Hanifuddin, *Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifidah Brain Based Learning Model Konstruktifisme*, (Bandung: Percetakan Fajar), hal. 1.

Pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an seperti hafalan juz 'ama dan hafalan asmaul husna metode yang digunakan di TPA Manarul Huda berbeda dengan metode yang digunakan di TPA pada umumnya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan oleh salah seorang ustadzah di TPA Manarul Huda, TPA ini memiliki perbedaan yang menonjol dari segi metode dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. TPA ini menggunakan model *Brain Based Learning* dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna. Pada kesempatan ini peneliti memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an, Berdasarkan uraian diatas maka peneliti perlu mengadakan penelitian berkaitan dengan Implementasi Model *Brain Based Learning* dalam Pembelajaran Tahfid Juz 'amma dan Asmaul Husna di TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas maka terdapat beberapa pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi model *Brain Based Learning* dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana Keberhasilan model *Brain Based Learning* yang dicapai santri dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta?

3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan model *Brain Based Learning* dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui model *Brain Based Learning* dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambangliporo Bantul Yogyakarta. Sehingga dapat diteliti model pembelajaran *Brain Based Learning* ini berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya.
 - b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dengan menggunakan model *Brain Based Learning* dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di Taman Pendidikan Al-Qur'an Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambangliporo Bantul Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model *Brain Based Learning* dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di Taman Pendidikan Al-Qur'an Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambangliporo Bantul Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait pada umumnya, para pendidik atau ustadz serta peserta didik atau santri khususnya di TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambangliporo Bantul Yogyakarta.

a. Dari segi teoritik

- 1) Menambah keluasan wawasan teori pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peneliti.
- 2) Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang lebih luas terkait dengan model *Brain Based Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- 3) Diharapkan menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah hasanah intelektual dalam upaya menambah referensi dan pengembangan proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Dari segi praktik

- 1) Peneliti memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis secara langsung tentang model *Brain Based Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambangliporo Bantul Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu kajian yang bertujuan untuk menunjukkan orisinalitas kegiatan atau penelitian yang akan disusun⁶. Berdasarkan penelusuran peneliti pada skripsi-skripsi yang ada maka ditemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian implementasi model *Brain Based Learning* dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di Taman Pendidikan Al-Qur'an Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambangliporo Bantul Yogyakarta yang sedang diteliti walaupun skripsi tema yang sama namun memiliki titik fokus yang berbeda, skripsi-skripsi tersebut diantaranya:

1. Khalimatul Mar'ati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul “ Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al-hakim Yogyakarta”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Lukman al-hakim bertujuan siswa hafal dalam juz 28, 29, dan 30 dengan pembelajaran tahfidz dan taqirir.
2. Skripsi Aning Fitriani Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 dengan judul “ Metode Tahfidz Qur'an Pada Santri Kanak-Kanak Di Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul Yogyakarta”. Pada halaman 64 menjelaskan tentang pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baiquniyyah

⁶ Sarjono,dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 9-10.

dengan menggunakan enam metode yaitu musyafahah, metode pemberian tugas, metode taqrir, metode setor, metode mudarosah dan metode Juz ‘i.

3. Skripsi Hamid Arfan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 dengan Judul “Metode Praktis Belajar Al-Qur’an dalam buku Qira’ati karya H. Dahlan Salim Zarkasyi” memaparkan materi dan metode yang disajikan dalam buku tersebut memenuhi kriteria syarat linguistic, non linguistic dan kependidikan karena dilengkapi dengan ilmu tajwid dan gharib yang hadir untuk menjembatani kesulitan para pembelajar Al-Qur’an bagi kalangan pemula.
4. Sri Joko Pamungkas Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran baca tulis Qur’an bagi siswa SMK Piri Sleman Yogyakarta”. Menjelaskan model pembelajaran baca tulis Qur’an yang diterapkan di SMK Piri Sleman model beracuan tujuan yang biasanya digunakan dalam proses belajar mengajar dalam PAI secara umum.
5. Skripsi Saudara Ahmad Roni Suryo Widagda Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)”. Penelitian tersebut menjelaskan metode pembelajaran tahfidzul Qur’an yang digunakan di SDIT Salsabila Jetis yaitu dengan metode Juz ‘i, Taqrir, Setor dan Metode Tes Hafalan.

6. Skripsi Atik Susilowati Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2010 dengan judul “Model Pembelajaran Al-Qur’an di TPA Luar Biasa Jurusan “A” Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (LBA Yaketunis Yogyakarta)”. Penelitian tersebut menjelaskan model-model pembelajaran Al-Qur’an yang digunakan di TPA LBA Yaketunis Yogyakarta antara lain model yang digunakan adalah *Model Student Team Achievement Divisions (STAD) Read Aloud*, Membuat catatan dengan bimbingan, *Active Knowledge Sharing* dan *Model Examples Non Examples*.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Penelitian di atas lebih mengarah pada proses dan problematika tahfidzul Qur’an, Metode yang digunakan dan banyak sedikitnya Al-Qur’an yang dihafalkan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini lebih menitik beratkan atau lebih memfokuskan kepada model pembelajaran Tahfidzul khusus Juz ‘amma dan Asmaul Husna saja di TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambangliporo Bantul Yogyakarta. Jadi, letak perbedaannya pada obyek, tempat dan model pembelajaran yang akan digunakan. Ini yang menunjukkan keunikan kegiatan penelitian atau kajian dibandingkan penelitian terdahulu.

E. Landasan Teori

1. Model *Brain Based Learning*

Pendidikan lebih dari sekedar meraih standar pembelajaran tertentu, pendidikan identik dengan pengembangan keinginan untuk belajar, memahami cara belajar, dan menerapkan praktik pengajaran berdasarkan bagaimana sesungguhnya otak berfungsi⁷. Alur pikir otak terjadi melalui lima sistem yang bekerja terpisah tapi berhubungan erat satu sama lainnya.

Lima sistem tersebut diantaranya adalah sistem pembelajaran emosional, sistem pembelajaran sosial, sistem pembelajaran kognitif, sistem pembelajaran fisik, sistem pembelajaran refleksi. Dari lima sistem tersebut anak-anak diajak untuk mengoptimalkan kinerja otaknya sehingga dapat berfikir dengan baik, dengan model tersebut santri lebih mudah menangkap dan memahami apa yang telah disampaikan oleh ustadznya atau gurunya. Adapun kelima sistem tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sistem Pembelajaran Emosional

Dalam sistem pembelajaran emosional diketahui tiga emosi primer yaitu mencari, perasaan takut dan kemarahan. Setiap emosi memotivasi siswa dengan cara negative dan positif, sehingga pendidik perlu menyadari dan memperhatikan bahwa motivasi tersebut dapat mempengaruhi kepribadian siswa yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan belajar mereka.

⁷ Taufik Pasiak, (ed.), *Brain- Based Teaching Merancang Kegiatan Belajar Mengajar yang Melibatkan Otak Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetik dan Reflektif*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hal. 41.

Pembelajaran bergantung pada kondisi emosional yang menentukan kemana perhatian kita diarahkan dan apa yang kita pelajari. Sistem pembelajaran emosional otak berupaya mencari relevansi pribadi dan peluang untuk menjadi individu unik yang memiliki harapan, impian dan aspirasi yang bisa menarik bagi orang lain, bisa juga tidak. Jika kebutuhan psikologis “ untuk menjadi diri sendiri” sudah terpenuhi sistem tersebut menciptakan hasrat untuk menjadi apapun yang mampu dicapai⁸.

Sistem pembelajaran emosional harus menjaga keseimbangan emosi, egois dan harus juga menjaga keseimbangan dengan keempat sistem yang lain untuk memperoleh kenyamanan dan kesejahteraan diri secara menyeluruh.

b. Sistem Pembelajaran Sosial

Riset menunjukkan bahwa otak kanan lebih penting dari pada otak kiri dalam kaitan dengan interaksi sosial, adapun fungsi interaksi sosial dalam pendidikan adalah memperoleh pengalaman pemimpin, memperoleh penghargaan teman sebaya dan partisipasi dalam altruism timbal balik, maka dibutuhkan guru yang cakap, yang bekerja sama dengan siswa untuk menciptakan kode perilaku sosial dan akademis, sehingga setiap siswa dapat meraih potensi tertinggi⁹

Sistem pembelajaran sosial otak menginginkan afiliasi dan berharap untuk dihormati dan diakui oleh semua anggota kelompok,

⁸ *Ibid.*, hal. 123.

⁹ *Ibid.*, hal. 179.

sistem ini berjuang untuk memperoleh pujian dari orang lain yang dianggap penting dan menikmati pembelajaran sambil berhubungan dengan mereka yang memiliki pemikiran serupa.

c. Sistem Pembelajaran Kognitif

Sistem pembelajaran kognitif adalah sistem pemrosesan informasi pada otak, sistem ini menyerap input dari dunia luar dan semua sistem lain menginterpretasikan input tersebut, serta memandu pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Kognisi mengandalkan modalitas indrawi penciuman, pengecap, peraba, penglihatan, pendengaran, dan terutama gerakan yang berfungsi secara paralel dan serentak¹⁰.

d. Sistem Pembelajaran Fisik

Pembelajaran kinestetik mulai menampilkan dirinya sejak masih didalam kandungan, ketika bayi menendang, menggeliat, dan mengisap ibu jarinya, kemudian pembelajaran kinestetik diteruskan setelah kelahiran dengan gerakan kaki dan tangan yang secara bertahap menjadi tindakan terkendali yang memiliki tujuan. Pembelajaran kinestetik atau gerak ini melibatkan seluruh tubuh, keseimbangannya, dan posisi dalam ruangan, kebanyakan anak membutuhkan aktifitas fisik dan pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan akademis.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 192.

Sistem pembelajaran fisik otak mengubah hasrat, visi dan niat menjadi tindakan, karena system operasi ini didorong oleh kebutuhan untuk melakukan sesuatu. Sistem fisik menyukai gerakan, aktifitas dan pembelajaran praktis. Sehingga struktur serta jaringan saraf sibus mengakomodasi semua gerakan tersebut¹¹.

e. Sistem Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif menyangkut fungsi eksekutif otak dan tubuh, seperti pemikiran tingkat tinggi dan pemecahan masalah. Sistem reflektif secara mental menghidupkan kembali masa lalu sembari memikirkan masa depan. Kemampuan untuk melakukan refleksi membutuhkan perhatian cermat, sistem ini membantu mengendalikan dan menjadi perantara bagi semua sistem lain, dan membedakan perilaku yang diterima dengan yang tidak diterima masyarakat, sistem ini memungkinkan kita menjadi pribadi yang mampu meraih apa yang bisa kita raih secara emosional, sosial, kognitif, fisik dan metakognitif.

2. Pengajaran Konstruktivis

Konstruktifisme merupakan sebuah gerakan besar yang memiliki posisi filosofis sebesar strategi pendidikan, konstruktivisme sangat berpengaruh di bidang pendidikan dan memunculkan berbagai metode dan strategi mengajar baru.

¹¹ *Ibid.*, hal. 249.

Prinsip dasar yang mendasari filsafat konstruktivis bahwa semua pengetahuan dikonstruksikan atau dibangun dan bukan dipersepsi secara langsung oleh indra¹².

Prinsip-prinsip pengajaran konstruktivis dalam buku *effective teaching* teori dan aplikasi adalah¹³:

- a. Belajar selalu merupakan sebuah proses aktif.
- b. Anak belajar paling baik dengan menyelesaikan berbagai konflik kognitif melalui pengalaman, refleksi dan metakognisi.
- c. Bagi konstruktivis belajar adalah pencarian makna.
- d. Konstruksi pengetahuan bukan sesuatu yang bersifat individual semata tetapi juga sosial.
- e. Guru harus memiliki pengetahuan yang tentang perkembangan anak dan teori belajar.
- f. Belajar harus dikonseptualisasikan.
- g. Belajar yang betul-betul mendalam berarti mengkonstruksikan pengalaman dengan mengeksplorasikanya.
- h. Mengajar adalah memberdayakan pelajar.

Dari prinsip-prinsip tersebut membuat kaum konstruktivis mengusulkan sejumlah metode diantaranya metode *modeling*, metode *scaffolding* yaitu memberikan bantuan kepada murid untuk mencapai tugas-tugas yang belum dapat mereka kuasai sendiri, metode *coaching* yaitu proses memotivasi pelajar dan memberikan umpan balik tentang

¹² Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 95.

¹³ *Ibid.*, hal. 96.

kinerja mereka, metode artikulasi yaitu mendorong murid untuk mengekspresikan ide, pikiran, dan solusinya, metode refleksi, membantu murid memikirkan tentang cara mereka menyelesaikan masalah, strategi yang digunakan secara efektif, metode kolaborasi yaitu menekankan kerja, metode eksplorasi dan menyelesaikan masalah, metode memberikan opsi atau pilihan, metode fleksibilitas, metode adaptif, dan terakhir metode *multiple realities*.

3. Teori Belajar dan Intelegensi

Menurut Daniel dan David dalam buku *effective teaching* teori dan aplikasi bahwa teori belajar dan intelegensi adalah sebagai berikut :

a. Behaviorisme

Teori behaviorisme dikembangkan pada tahun 1920-an dan 1930-an oleh Pavlov Skinner dan Thorndike mereka adalah seorang psikolog, *behaviorism learning theory* menekankan perubahan dalam perilaku sebagai hasil utama proses belajar.

Belajar menurut para behavioris adalah sesuatu yang dilakukan orang untuk merespons stimuli eksternal¹⁴. Hadiah dan hukuman merupakan bagian penting dari teori belajar behavioris.

b. Kognitif Piaget

Teori Piaget dikembangkan berdasarkan observasi terhadap anak-anak, perkembangan kognitif menurut pandangannya lebih sekedar

¹⁴ Daniel Muijs dan David Roynalds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 20.

menambahkan fakta-fakta dan ide-ide baru kesimpulan informasi yang sudah ada.

Menurut Peaget, salah satu pengaruh utama pada perkembangan kognitif adalah *maturation* atau kematangan faktor yang kedua adalah aktivitas, jadi semakin meningkatnya kematangan menyebabkan semakin meningkatnya kemampuan anak untuk menghadapi lingkungannya, dan untuk belajar dari tindakannya, faktor ketiga dalam perkembangan adalah *social transmission* (transmisi sosial) yaitu belajar dari orang lain.

c. Teori IQ

William Stern merupakan pakar teori IQ (*intelligence Quatient*) yang menyatakan bahwa inti kecerdasan dibawa sejak lahir. Konsep kecerdasan sebagai penentu kemampuan orang untuk belajar mencapai prestasi akademik.

d. Multiple Intelligences

Howard Gardner pencetus teori *multiple intelligences* memiliki pandangan yang sangat berbeda dengan teori IQ menurutnya, orang tidak memiliki satu intelligensi umum tetapi ditandai oleh serangkaian intelligensi. Menurut Gardner membedakan tujuh macam intelligensi utama¹⁵ yaitu:

1) Visual atau *Spatial Intelligence*

Kemampuan untuk mempersepsi hal-hal yang bersifat visual,

¹⁵ *Ibid.*, hal. 30.

cenderung berfikir dalam bentuk gambar.

2) Verbal atau *Linguistic Intelligence*

Kemampuan untuk menggunakan kata-kata dan bahasa. Berfikir dengan menggunakan kata-kata, memiliki ketrampilan auditorik yang tinggi.

3) Logical atau *Mathematical Intelligence*

Kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika dan angka-angka, berpikir secara konseptual dalam bentuk pola-pola logis dan numeric, banyak bertanya dan suka bereksperimen.

4) Bodily atau *Kinesthetic Intelligence*

Kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh dan menangani obyek-obyek dengan terampil.

5) Musical atau *Rhythmic Intelligence*

Kemampuan untuk memproduksi dan mengoperasikan music, berpikir dalam bentuk suara, ritme, dan pola.

6) Interpersonal Intelligence

Kemampuan untuk berhubungan dengan dan memahami orang lain, dapat berempati dan melihat berbagai hal dari sudut pandang orang lain untuk memahami cara berpikir dan perasaan mereka, memiliki kepekaan yang baik terhadap perasaan intens dan motivasi.

7) Intrapersonal Intelligence

Kemampuan untuk melakukan refleksi diri dan menyadari keadaan

batiniah sendiri, berusaha memahami perasaan batiniah, mimpi, hubungan dengan orang lain serta berbagai kekuatan dan kelemahan.

4. Motivasi Belajar

Dalam buku teori motivasi dan pengukuran karya Dr. Hamzah, bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik dan penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu¹⁶.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsic*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut¹⁷ : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik.

Peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain: menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam

¹⁶ Hamzah B. Uno, *teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 24.

kendali terhadap rangsangan belajar dan menentukan ketekunan belajar. Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut¹⁸.

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal.
- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- c. Menimbulkan rasa ingin tahu.
- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduka oleh siswa.
- e. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
- f. Menggunakan simulasi dan permainan.
- g. Memberi kesempatan pada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum.
- h. Membuat persaingan yang sehat diantara para siswa.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Suatu penelitian pada dasarnya suatu kerja intelektual yang memerlukan aktifitas, hal ini perlu diingat dan disadari oleh peneliti. Penguasaan teknik-teknik dalam proses penelitian sangat penting karena keterampilan tersebut dapat membantu keefisien dan keefektifan didalam pemecahan masalah yang

¹⁸ *Ibid.*, hal. 34- 37.

dihadapi¹⁹. Diantara tujuan penelitian adalah mengembangkan pengetahuan dan menguji teori, oleh karena itu untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan menganalisis maka dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan adalah:

1. Jenis- Jenis Penelitian

a. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu filsafat konstruktifisme dan pendekatan psikologi belajar dalam teori kognitif.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian lapangan (*field reaserch*) yang bersifat kualitatif. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, penelitian kualitatif ini memiliki dua tujuan utama yaitu yang pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)²⁰.

Terdapat beberapa alasan penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti diantaranya kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya, sifat dari masalah yang diteliti, penelitian kualitatif dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu

¹⁹ Sanapiah faisal, *metodologi penelitian pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 44.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

yang baru sedikit diketahui, selain itu dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif²¹.

b. Jenis penelitian berdasarkan fungsinya

Secara umum dan mendasar jenis penelitian berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu penelitian dasar, penelitian terapan dan penelitian evaluasi. Maka penelitian yang penulis lakukan termasuk jenis penelitian terapan (*applied research*) yang memfokuskan pada pengetahuan teoritis dan praktis dalam bidang tertentu, khususnya bidang pendidikan. Penelitian ini mendorong penelitian lebih lanjut, menyarankan teori dan praktik baru serta mendorong pengembangan metodologi²².

c. Jenis penelitian berdasarkan tujuannya

Penelitian berdasarkan tujuannya dibedakan menjadi empat yaitu deskriptif, prediktif, improftif dan eksplanasi. Penelitian yang penulis lakukan termasuk jenis penelitian deskriptif yang memiliki tujuan untuk mendiskripsikan suatu tujuan atau fenomena apa adanya, dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian. penulis dalam hal ini berusaha memahami arti peristiwa dalam kaitanya dengan proses belajar, terutama perilaku atau sikap santri dan ustadz dalam proses pelaksanaan pembelajara Al-Qur'an serta hasil dari pelaksanaan

²¹ Anselm Strausss dan Juliet Corbin, *Dasar- Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 5.

²² *Ibid.*, hal. 15.

pembelajaran Al-Qur'an di TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek merupakan sumber data dalam penelitian baik berupa orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian²³. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumentasi dan lain-lainnya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketua TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.
- b. Pendidik atau ustadz TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.
- c. Santri TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kualitatif maka merujuk pada pendapat Lexy j. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Metode observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara

²³ Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 107.

mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, dan kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan serta personal bidang kepegawaian dan lain sebagainya²⁴. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif yaitu peneliti atau pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Metode tersebut digunakan untuk meneliti dan mengamati metode pembelajaran Al-Qur'an di TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta serta mengamati dan mencatat tentang situasi dan kondisi yang ada antara lain letak geografis, sarana prasarana, kurikulum, pendidik atau ustadz dan santri tersebut guna memperkuat data hasil wawancara dan dokumentasi.

b. Metode wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan pertemuan tatap muka, karena wawancara merupakan percakapan dengan maksud atau tujuan tertentu seperti mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain²⁵. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas

²⁴ Nana Syaodih, hal. 220.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186.

tanpa terikat oleh nomer urut yang telah digariskan²⁶. Isi pertanyaan atau pernyataan tersebut bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variable-variable yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bersifat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan.

Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti nanti adalah kepala TPA, pendidik atau ustadz serta santri itu sendiri.

c. Metode dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen tersebut dihimpun dan dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kurikulum, satuan pembelajaran, struktur organisasi, jumlah ustadz, jumlah santri, sarana prasarana serta lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian kualitatif, maka pengumpulan dan analisis data deskriptif naratif bersifat interaktif, teknik yang digunakan bersifat fleksibel tergantung pada strategi

²⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mondar Maju, 1990), hal. 204.

terdahulu yang digunakan dan data yang diperoleh. Sehingga data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis²⁷. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.²⁸ Adapun langkah-langkah pengumpulan dan analisis data sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data setelah itu kemudian merumuskan situasi penelitian, satuan dan lokasi yang dipilih serta informan- informan sebagai sumber data.

b. Memulai Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data dimulai peneliti berusaha menciptakan hubungan baik, menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data, peneliti mulai wawancara dengan informan kemudian dilanjutkan member check, pengumpulan data melalui *interview* dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen (*triangulasi*) baru kemudian data tersebut dicatat, disusun,

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 128.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, Op. Cit. hal. 248.

dikelompokkan secara intensif kemudian diberi kode agar memudahkan dalam analisis data.

c. Pengumpulan Data

Dalam *pengumpulan* data ini peneliti benar-benar melihat, mendengar, membaca dan merasakan apa yang ada dengan penuh perhatian, sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan berdampingan sampai tidak ditemukan data baru lagi.

d. Melengkapi

Analisis data dimulai dengan menyusun faktor-faktor hasil temuan lapangan, kemudian peneliti membuat diagram, table, gambar dan bentuk- bentuk pepaduan fakta lainnya, hasil analisis tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip²⁹.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam proses penyusunan skripsi ini, maka peneliti memberikan sistematika pembahasan dengan membagi menjadi empat bab sebagai berikut:

Pada Bab I berisi tulisan pertanggung jawaban ilmiah, karya tulis ilmiah yang berisi tentang pendahuluan yang didalamnya terdiri atas latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian. Selanjutnya rumusan masalah sebagai inti permasalahan yang dicarikan jawabannya melalui

²⁹ Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, Op. Cit., hal. 144.

penelitian ini, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan untuk mengetahui urgensi penelitian yang akan dilakukan. Kemudian kajian pustaka yang meliputi tinjauan pustaka untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan guna mengetahui keotentikan penelitian yang dilakukan, dilanjutkan landasan teori sebagai dasar teori atau pijakan dalam menganalisa permasalahan yang dirumuskan. Kemudian metode penelitian diuraikan sebagai penuntun dalam proses penelitian, sebagai penutup bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengetahui arah penelitian.

Bab II membahas gambaran umum TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta yang terdiri dari letak dan keadaan geografis, struktur organisasi, keadaan ustadz dan santri serta sarana dan prasarana yang dimiliki sebagai penunjang dari kegiatan belajar mengajar di TPA tersebut.

Selanjutnya pada Bab III membahas tentang implementasi pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

Diakhiri dengan Bab IV yang berisi tentang kesimpulan serta beberapa saran yang sekiranya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM TPA MANARUL HUDA SARANG, SIDOMULYO, BAMBANGLIPURO, BANTUL

A. Letak dan Keadaan Geografis

Taman Pendidikan Al-Qur'an Manarul Huda merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan agama. Uniknya TPA Manarul Huda tidak diselenggarakan atau ditempatkan di masjid seperti TPA pada umumnya, tetapi TPA Manarul Huda didirikan oleh salah seorang warga setempat, yang beralamat di dusun Sarang, desa Sidomulyo, kecamatan Bambanglipuro kabupaten Bantul. Beliau adalah bapak Nur Syahid beserta istrinya ibu Istiqomah seorang hafidhoh, alumni pondok pesantren mujahadah lempuyangan. Secara geografis letak TPA Manarul Huda terhitung strategis karena tempatnya bernuansa asri, penuh ketenangan dan jauh dari kebisingan kendaraan bermotor atau lalu lintas kondisi seperti ini sangat baik untuk proses pembelajaran. Ruangan yang digunakan untuk mengaji juga cukup strategis dan menarik karena ditemplei dengan gambar-gambar islami seperti kaligrafi, hadist- hadist, doa sehari-hari, gambar tata cara berwudzu dan sholat, gambar wali songo dan Habib Syech

TPA Manarul Huda berada ditengah perkampungan penduduk dan dikelilingi oleh persawahan yang menambah asri suasana belajar, selain itu lahan atau perkampungannya cukup luas, sehingga anak atau santri bisa bermain atau beristirahat dengan leluasa tanpa rasa takut dan kuatir, didepan

rumah juga ada kolam ikan yang berfungsi untuk menghilangkan kejenuhan dengan melihat atau bermain- main di kolam. Karena letak TPA Manarul Huda berdampingan dengan rumah penduduk, maka santri atau anak- anak bisa belajar bersosial dengan masyarakat, saling menghormati, dan tenggang rasa terhadap warga setempat. Santri diberikan waktu istirahat setelah mengaji dengan ustadznya.

Adapun lingkungan fisik TPA Manarul Huda dengan batas- batas sebagai berikut³⁰:

1. Sebelah Utara : Jalan, perbatasan dusun Gedangan
2. Sebelah Selatan: Jalan, menuju dusun Kuwon
3. Sebelah Barat: Jalan Parangtritis
4. Sebelah Timur: Sawah perbatasan Lorong

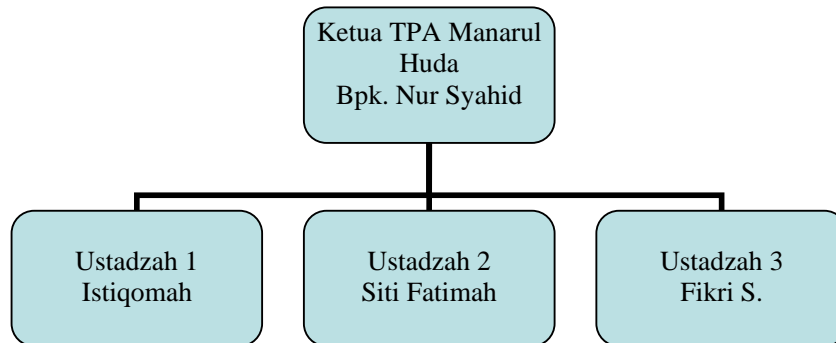
B. Struktur Organisasi

TPA Manarul Huda berdiri sejak tahun 2004 sekarang mengalami perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari jumlah santri yang ada, awal berdiri hanya ada tiga santri sekarang sudah mencapai tujuh puluh lebih, dan dulu hanya untuk anak- anak sekarang sudah meluas anak remaja dan orang tua dengan waktu dan materi yang berbeda. Sebelum gempa bumi tahun 2007 kondisi TPA Manarul Huda sedikit memprihatinkan, dilihat dari minat santri dalam mengaji selain itu sarana juga kurang memadai tetapi sekarang jauh lebih baik, sarana prasarana sebagai pendukung proses belajar

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fatimah TPA Manarul Huda, Selasa, 21 Desember 2010

mengajar cukup memadai, tenaga pengajar juga cukup dibandingkan sebelum gempa, santrinya juga lumayan banyak berjumlah tujuh puluh

Adapun struktur organisasi yang ada di TPA Manarul Huda Sarang, Sidomulyo, Bambanglipuro sebagai berikut:



Selain struktur organisasi yang sudah terbentuk di TPA Manarul Huda juga memiliki misi yaitu membentuk masyarakat yang agamis dan berakhlak mulia karena Allah Ta'ala³¹. Ustadz dan ustadzah di TPA Manarul Huda benar-benar berjuang disegala segi baik material, moral maupun fisik.

C. Keadaan Ustadz dan Santri

TPA Manarul Huda merupakan lembaga pendidikan yang melibatkan banyak elemen salah satu diantaranya adalah guru atau ustadz, karena guru atau ustadz merupakan pihak yang paling sering terlibat dengan santri dalam proses belajar mengajar sehingga bisa dikatakan disini bahwa ustadz merupakan elemen yang penting bahkan bisa dikatakan pokok. Adapun jumlah keseluruhan ustadz yang ada di TPA Manarul Huda ada empat, tiga

³¹ Hasil Wawancara Ibu Istiqomah, Rabu, 22 Desember 2010

diantaranya adalah ustadz tetap atau tenaga pengajar tetap sedangkan lainnya ustadz yang dibantukan dari KUA

Adapun daftar ustadz di TPA Manarul Huda sebagai berikut:

NO	NAMA	ALUMNI PONPES	STATUS
1	Bpk. Nur Syahid	Ponpes Mujahadah Lempuyangan	Ketua dan ustaz TPA Manarul Huda
2	Ibu Istiqomah	PP Mujadalah Lempuyangan PP. Anni'mah Kanggotan PP. Manzil Sakinah Piyungan PP. Annur Purworejo	Ustadzah TPA Manarul Huda
3	Ibu Fatimah	PP. Fadluminallah Wonokromo	Ustadzah TPA Manarul Huda
4	Ibu Fikri S.	Penyuluh KUA Bambanglipuro	Ustadzah TPA Manarul Huda

Dengan demikian keseluruhan ustadz yang ada di TPA Manarul Huda adalah alumni pondok pesantren yang memiliki latar belakang pendidikan dan pemahaman terhadap agama yang bagus. Materi yang diajarkan di TPA Manarul Huda tidak monoton artinya tidak hanya sekedar mengajarkan baca

tulis Al- Qur'an saja, tetapi mengajarkan kitab, hafalan asmaul husna, sholawat dan Fiqih seperti pesholatan dan thoharoh.

Proses belajar dimulai pukul 15:30 sampai pukul 17:30 setiap hari. Adapun jadwal pelajaran atau materi yang diajarkan diantaranya sebagai berikut:

HARI	MATERI	PENGAMPU
Senin	Baca kitab	Ibu Fikri
Selasa – Jum'at	Ngaji Al-Qur'an	Ibu Istiqomah
Sabtu- Minggu	Tahfidz juz 'amma dan asmaul husna	Ibu Fatimah

Sedangkan untuk kondisi santri sendiri sekarang jumlahnya mencapai tujuh puluh santri, diantaranya ada yang masih duduk di SD, SLTP dan bahkan ada yang masih Paud, sehingga dapat disimpulkan rata-rata umurnya tiga tahun sampai enam belas tahun. Santri yang belajar di TPA Manarul Huda tidak hanya dari dusun setempat atau sarang tapi dari berbagai desa seperti desa Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Slarong, Karang Gayam, Kuwon, Busuran, dan Genting.

Santriwan dan santriwati TPA Manarul Huda sebagian sudah diwisuda pada tahun 2009, adapun tata tertib yang ada di TPA Manarul Huda tidak tertulis dan bersifat kondisional artinya jika ada perilaku santri yang menyimpang, baru ustadz menegur langsung dan menasihati semua

santrinya tidak hanya santri yang berbuat salah dan berlaku untuk seluruh santri.

Antusias masyarakat untuk mengajikan putranya di TPA Manarul Huda lumayan besar terbukti dari peningkatan jumlah santri setiap tahunnya. Pembelajaran disana cukup bagus dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya, selain itu ditunjang dari ustadznya sendiri yang ramah dan kebagusan akhlaknya dikalangan masyarakat setempat, sehingga masyarakat wajar mempercayakanya untuk membimbing putranya, selain itu ustadz dan ustazah disana tidak hanya merangkul santri kalangan anak maupun remaja saja tetapi kalangan tuapun dirangkul, diajak mengaji dengan waktu dan materi yang diberikan berbeda, sehingga menciptakan suasana yang harmonis.

D. Keadaan Sarana Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya juga membutuhkan peralatan yang menunjang jalannya proses belajar mengajar agar santri dapat mengerti dan paham apa yang disampaikan ustadznya

Adapun sarana dan fasilitas yang ada di TPA Manarul Huda adalah:

1. Sarana fisik berupa ruang atau aula untuk mengaji
2. Tempat wudzu
3. Kamar mandi
4. Sebuah almari yang didalamnya ada Al-Qur'an, Iqro', kitab, majalah ummi, hidayah, dan buku agama lainnya

5. Papan tulis, kain penghapus dan kapur

Dana yang digalang oleh TPA Manarul Huda untuk mengadakan suatu kegiatan ada yang berasal dari wali santri tetapi lebih banyak dari ustadznya sendiri, contoh kegiatan yang pernah diikuti oleh santriwan santriwati TPA Manarul Huda diantaranya ziarah ke makam wali songo, silaturahmi ke pondok-pondok pesantren, seaman Al-Qur'an, belajar masak, tukar kado, dan mengikuti beberapa lomba yang diadakan oleh TPA Manarul Huda sendiri atau lomba antar santri.

E. Prestasi yang pernah dicapai

TPA Manarul Huda berdiri sejak berdiri sejak tahun 2004, TPA ini berusaha aktif dalam mengikuti berbagai perlombaan yang diselenggarakan ditingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten Bantul itu semua bisa dilihat dari prestasi santri yang berhasil didapatkan atau diraih oleh santri TPA Manarul Huda antara lain³².

Lomba antar santri TPA tingkat kabupaten

Tahun 2008

1. Juara Umum lomba keagamaan
2. Juara II hafalan juz 'amma
3. Juara II Lomba Tartil

Tahun 2009

1. Juara I Lomba Sholat

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Istiqomah, Kamis 23 Desember 2010.

2. Juara I Lomba Wudhu
3. Juara II Llomba Hafalan Surat Pendek
4. Juara II Lomba CCA

Tahun 2010

1. Juara I Lomba Wudhu
2. Juara Umum Lomba Hafalan Surat Pendek
3. Juara I Lomba Sholat Berjama'ah
4. Juara I Lomba Asmaul Husna
5. Juara II Lomba Hafalan Juz 'amma
6. Juara II Lomba Adzan
7. Juara II Lomba Sepeda Hias

BAB III

IMPLEMENTASI MODEL *BRAIN BASED LEARNING*

Dalam pendidikan Islam, nilai- nilai Al-Qur'an merupakan elemen dasar dalam kurikulum dan lembaga pendidikan yang harus membawa peserta didiknya sesuai dengan nilai- nilai Qur'ani. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu bentuk kegiatan ibadah yang berupa pembinaan, bimbingan, penilaian dan pengajaran dalam segi tahfidz dan tartil dalam rangka mencapai hafalan 30 juz.

Sedangkan yang dimaksud dengan tahfidz juz 'amma dan asmaul husna adalah suatu kegiatan atau suatu proses menghafal juz 'amma atau juz 30 dan asmaul husna dengan melafalkanya tanpa melihat (bil ghoib) mushof atau kitab yang dilaksanakan oleh santriwan santriwati di TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo, Bambanglipuro Bantul.

Adapun proses pembelajaran dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 15:30 sampai 17:30 WIB. Terkadang santri diminta mengulang kembali tahfidz yang telah dihafalkanya pada hari minggu pukul 08.00 sampai 09.00 WIB.³³

Mengajar atau menghafal Al-Qur'an pada anak- anak sejak dini adalah upaya strategis bagi penyiapan generasi Qur'ani yang menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan dan pedoman dalam kehidupan sehari- hari.

Berangkat dari sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori adalah "sebaik- baik kamu adalah yang belajar Al-Qur'an dan

³³Hasil wawancara dengan ibu Fatimah (selaku ustadzah), Selasa 21 Desember 2010.

mengajarkannya. Maka TPA Manarul Huda berupaya menjadikan program tahfidz Qur'an ini sebagai program unggulan³⁴.

Melihat tingkat usia dan perkembangan daya pikir peserta didik TPA Manarul Huda dirasa tidak begitu sulit untuk mengajarkan materi tersebut, apalagi didukung dengan model pembelajaran yang digunakan unik dan menarik sesuai dengan dunia anak.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh guru kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran sendiri prosedur urutan langkah- langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan di TPA Manarul Huda adalah model *Brain Based Learning*, model ini merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan seluruh kinerja otak, alur pikir otak terjadi melalui lima system yang bekerja terpisah tapi saling berhubungan satu sama lainnya, system- system tersebut adalah: system pembelajaran emosional, social, kognitif, fisik dan refleksi. Adapun penjelasan dari sistem-sistem tersebut adalah sebagai berikut:

Sistem pembelajaran emosional, sistem tersebut menuntut sistem itu harus merasa nyaman dan senang sebelum pembelajaran berlangsung atau sebelum materi pelajaran disampaikan. Sistem ini berfungsi untuk menjaga keseimbangan

³⁴Hasil wawancara dengan ibu Istiqomah (ustadzah), Kamis 23 Desember 2010.

emosional untuk memperoleh kenyamanan diri secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan motivasi pada santri atau peserta didik lewat permainan, lagu atau nyanyian dan tepuk. Seperti yang dilakukan oleh ustadzah Fatimah sebelum proses pembelajaran dimulai ustadzah selalu memberikan motivasi berupa nyanyian bersama seperti lagu aku anak sholeh, abang guru ngaji, tok-tok beri salam, dua puluh lima nabi dan seterusnya, selain itu juga tepuk bersama seperti tepuk semangat, tepuk anak sholih, tepuk wudzu, tepuk cinta dan seterusnya. Dengan demikian anak senang dan nyaman terlebih dahulu sebelum menerima pelajaran.

Sistem pembelajaran sosial, sistem ini menginginkan afiliasi dan berharap untuk dihormati dan diakui oleh anggota kelompoknya, sistem ini berjuang untuk pujian atau pengakuan dari orang lain serta menikmati pembelajaran sambil berhubungan dengan temannya. Adapun fungsi interaksi sosial dalam pendidikan adalah memperoleh pengalaman pemimpin, memperoleh penghargaan teman sebaya dan pengalaman berpartisipasi timbal balik sesama teman sebaya maupun dengan guru atau ustadz.

Hal ini dilakukan oleh ustadzah Fatimah dalam pembelajaran tahfidz juz'amma dan asmaul husna ketika ustadzah memberikan kesempatan pada santri untuk melakukan hafalan asmaul husna pada waktu post-test dihadapan teman-temannya kemudian secara berpasang-pasangan santri membacakan hafalannya dengan disemak temannya.

Selanjutnya sistem pembelajaran kognitif yaitu sistem pemrosesan informasi pada otak, sistem ini menyerap input dari luar dan semua sistem lain selanjutnya diinterpretasikan serta memandu pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Sistem ini bekerja ketika proses pembelajaran berlangsung atau ketika guru atau ustadzah memberikan materi pelajaran.

Sistem pembelajaran yang ke-empat yaitu sistem pembelajaran fisik, untuk mengembangkan kecakapan akademis anak atau peserta didik membutuhkan aktifitas fisik dan pengalaman praktik. Pembelajaran kinestetik atau gerak ini melibatkan seluruh tubuh dan keseimbangannya. Pembelajaran kinestetik ini dilakukan secara bertahap yang menjadikan tindakan terkendali dan memiliki tujuan.

Sistem pembelajaran fisik mengubah hasrat, visi dan niat menjadi tindakan, karena sistem operasi ini didorong oleh kebutuhan untuk melakukan sesuatu. Contoh kongkrit yang dilakukan oleh ustadzah Fatimah ketika proses pembelajaran tahfidz juz'amma maupun pembelajaran tahfidz asmaul husna. Ketika pembelajaran tahfidz juz'amma santri beliau meminta santri atau peserta didik untuk berdiri sembari memegang anggota tubuh seperti rambut, jidat, alis, mata, bulu mata hidung, pipi, telinga, mulut, tangan, pundak dan lain sebagainya.

Anggota tubuh yang dipegang oleh santri tersebut berfungsi ssebagai asosiasi dalam menghafal ayatnya sekaligus nomer urut ayat. Selanjutnya dalam pembelajaran tahfidz asmaul husna, ustadzah tersebut meminta santri untuk menghafalkan angka primer dan sekunder dengan menunjukkan kartu bergambar yang telah disediakan oleh ustadzah Fatimah secara bergilir, hal ini menunjukkan

adanya pembelajaran kinestetik atau gerakan yang mampu mengembangkan kecakapan akademis anak atau santri.

Selanjutnya sistem pembelajaran yang kelima adalah sistem pembelajaran reflektif yaitu pembelajaran yang menyangkut fungsi eksekutif otak dan tubuh. Sistem ini secara mental menghidupkan kembali masa lalu sembari memikirkan masa depan. Contoh yang dilakukan di TPA Manaru Huda adalah ketika penutupan pembelajaran atau *closing* ustadzah memberikan makna dan manfaat materi yang diberikan pada santri baik untuk saat ini maupun yang akan datang.

Dari lima system itu anak-anak diajak untuk mengoptimalkan kinerja otaknya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan santri mudah menangkap dan memahami apa yang telah disampaikan oleh ustadznya. Kelebihan dari model *Brain Based Learning* ini adalah santri mudah untuk menghafal dan sulit tuk lupa karena model ini memanfaatkan semua panca indra yang dimiliki oleh manusia, dalam tahfid juz 'amma dan asmaul husna santri tidak hanya bisa hafal bacaanya tetapi urutan ayat dan maknanyapun bisa dihafalkanya, sangat efektif dan efisien dalam segi waktu dan tenaga.

Model *Brain Based Learning* merupakan pengajaran yang konstruktif bahwa pengetahuan itu dikonstruksikan atau dibangun, sama halnya yang dilakukan oleh ustadzah Fatimah di TPA Manarul Huda dalam pembelajaran tahfidz Juz 'amma dan Asmaul Husna. Beliau mendidik dan memberdayakan santrinya, sehingga santrinya aktif. Belajar bagi beliau adalah harus dikonseptualisasikan.

Pemikiran tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pengajaran konstruktif yaitu:

1. Belajar selalu merupakan sebuah proses aktif.
2. Anak belajar paling baik dengan menyelesaikan berbagai konflik kognitif melalui pengalaman, refleksi dan metakognisi.
3. Bagi konstruktivis belajar adalah pencarian makna.
4. Konstruksi pengetahuan bukan sesuatu yang bersifat individual semata tetapi juga social.
5. Guru memiliki pengetahuan yang tentang perkembangan anak dan teori belajar.
6. Belajar harus dikonseptualisasikan.
7. Belajar yang betul-betul mendalam berarti mengkonstruksikan pengalaman dengan mengeksplorasikannya.
8. Mengajar adalah memberdayakan pelajar

Sehingga dari prinsip-prinsip diatas muncul metode yang digunakan oleh ustadzah yaitu *modelling*, *scaffolding*, metode *coaching*, artikulasi dan metode reflektif, berbeda dengan model-model yang selama ini kita jumpai di lembaga pendidikan lain terutama di TPA.

Mereka kebanyakan menggunakan model konvensional dengan metode behavioristik yaitu dengan mengulang-ngulang sesering mungkin sampai hafal diluar kepala, sampai menjadi kebiasaan. Dengan kata lain, semakin sering dihafal akan semakin mudah diingat. Ini berarti banyak membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran, hasil yang dicapai dengan metode konvensional sangat bervariasi, karena

daya konsentrasi setiap orang berbeda. Kemungkinan cepat hafal tapi juga cepat lupa dan model ini kurang efektif dan efisien karena banyak membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran dibandingkan dengan model *Brain Based Learning* selain itu dengan model konvensional tersebut santri hanya bisa hafal ayatnya saja, tetapi tidak hafal letak, nomer ayat yang dibaca ketika diacak, walaupun bisa mereka mengurutkannya dari awal. Berbeda dengan model *Brain Based Learning* meskipun ayat tersebut diacak santri masih tetap bisa menebak ayat berapa dan makna atau kandungannya, inilah kelebihan dari model tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan secara analisis dapat dideskripsikan bahwa implementasi model *Brain Based Learning* dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di TPA Manarul Huda adalah sebagai berikut:

A. Implementasi Model *Brain Based Learning* Dalam Pembelajaran Tahfidz Juz 'amma Dan Asmaul Husna Di Tpa Manarul Huda Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul

Dari hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah fatimah di aula TPA Manarul Huda pada hari Sabtu, 25 Desember 2010 santri yang mengikuti pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna anak kelas 4, 5, 6 dan kelas 1 SLTP jumlahnya pun tidak menentu tergantung kondisi cuaca, tapi paling sedikit ada 21 anak. Dalam proses belajar mengajar tahfidz awal mulanya ustadzah Fatimah meminta santri untuk duduk di lantai membentuk huruf U atau membuat lingkaran dan memperhatikan instruksi dari ustadzah Fatimah.

Untuk pembelajaran menghafal juz 'amma santri dipandu oleh ustadzah menghafal lokasi anggota badan seperti rambut, jidad, alis, bulu mata, mata hidung, tangan, dan lainnya yang semuanya itu diasosiasikan sebagai jumlah dan nomer urut ayat serta nomer surat, selanjutnya ustadzah membacakan cerita bergambar dengan penuh ekspresi dengan gaya intonasi dan mimic yang bisa menarik santri dan santri diminta menirukan gaya ustadzah tersebut. Didalam buku cerita tersebut atau buku panduannya didalamnya terdapat gambar dan alur cerita. Di dalam alur cerita tersebut menyebutkan nomer surat, urutan ayat, potongan ayat pertama dan isi kandungan atau arti. sehingga santri belajar menghafal ayat sekaligus artinya, ini dilakukan secara berulang-ulang sampai tiga kali. Setiap kali pertemuan pelajaran tahfidz juz 'amma diberikan lima sampai sepuluh ayat disesuaikan waktu dan semangat peserta didik karena setiap pertemuan waktunya dibagi untuk tahfidz jua'ama dan asmaul husna.

Sedangkan untuk pembelajaran tahfidz asmaul husna hampir sama dengan tahfidz juz 'amma cuman untuk tahfidz asmaul husna santri tidak menghafal anggota tubuh tapi menghafal angka primer 1 sampai 9 dan sekunder yang diasosiasikan dengan lambang sebagai berikut:

Sistem angka primer

NO	HURUF	BENDA
0	D	DARAH
1	T	TERI
2	N	NURI
3	M	MIE
4	P	PARI
5	S	SANCA
6	L	LUV
7	J	JARI
8	B	BAYI
9	G	GIR

Sesudah santri hafal dengan angka primer 1- 9, maka ustadzah meminta menghafal system angka sekunder 10- 99, yaitu gabungan dari angka- angka primer yang dibuat lagu sebagai berikut:

Lagu system angka sekunder 10- 99

DaDu DoT DoNat DelMan DuPa
DeSi DoLLar DJ DeBu DaGu
TenTa TaTo ToNi ToMat ToPi
TiSu Teur TinJu TeBu ToGa

NoDa NoTa NoNa NaMa NaPi
NaSi NiLon NinJa NoBel NaGa
MaDu MaTa MoNas MaMa Dan MaP
MaS MiLo MeJa MoBil MeGa

PaDi PiTa PaNu PuMa PiPa
PiSau PaLu PanJi PerBan PaGar
SenDok SaTe SaNek SeMut SaPi
SuSu SaLak SiJen SaBun SuGus

LiDi LinTah LuNa LeM Dan LaP
LeLe LaJur LaBu LoGo
JiDat JetNit JaM Dan JiP
JaS JaLa JeJak JamBu JaGo
BaDak BaTa BaN BoM BolPoin
BiS BoLa BaJu BiBi BinGol
GaDing GiTar goNi GaMis GarPu
GaS GuLa GaJah GaBah GiGi

Santri bersama-sama dengan ustadzah Fatimah melantunkan lagu angka sekunder seperti diatas akan tetapi sebelum melantunkan lagu tersebut santri harus hafal angka primer terlebih dahulu karena angka sekunder merupakan angka turunan atau gabungan dari angka-angka primer,. Jadi jika santri sudah hafal angka primer maka menghafalkan angka sekunderpun akan lebih mudah dan cepat. Contoh lagu satu baris sistem angka sekunder : DaDu DoT DoNat DelMan DuPa. Kata DaDu ini berasal dari dua huruf kapital D dan D yang dalam angka primer D adalah 0 maka angkanya 00, kata DoT ada dua huruf kapital yaitu D dan T, didalam angka primer huruf D adalah 0 dan huruf T adalah 1 maka angka tersebut jika digabungkan menjadi 01, kemudian kata DoNat ada dua huruf yang ditulis kapital yaitu huruf D dan huruf N maka jika digabungkan menjadi 02 begitu juga seterusnya. Jika diterapkan dalam pembelajaran tahfidz asmaul husna maka angka primer dan sekunder dimasukkan kedalam sistem cerita.

Salah satu contoh sistem cerita dalam pembelajaran tahfidz asmaul husna adalah: ustadz Rahim sangat Penyayang dia selalu memberi DoNat murid-muridnya. Cerita tersebut tentang nama asmaul husnanya sendiri yaitu Rahim, kemudian artinya yaitu penyayang, DoNat sendiri nomer urut asmaul husna karena huruf D mewakili angka 0 dan huruf N mewakili angka 2. Jadi cerita tersebut berisikan tentang asmaul husna yang kedua adalah Ar-Rahim yang artinya penyayang dan begitu juga seterusnya.

Hafalan angka primer dan sekunder ini dimaksudkan agar santri hafal dengan nomer urut dan artinya sekaligus, sebelum pembelajaran inti dimulai ustadzah sering memberikan pre-test agar santri tidak lupa hafalan yang kemarin sudah dihafalkanya, dan tentu saja setelah pembelajaran selesai ustadzah sering memberikan post-test pada santri untuk mengetahui keberhasilan santri dalam menerima pelajaran dari ustadzah serta untuk mengetahui kemampuan ustadzah dalam menyampaikan materi. Post-test biasanya berupa kartu gambar atau angka yang ditunjukkan oleh ustadzah dan santri menjawab dengan menjabarkan gambar tersebut.

Ustadzah selalu memberikan motivasi dalam pembelajaran agar anak tidak jenuh dan semangat, diantara motivasi yang diberikan oleh ustadzah oleh santri adalah pernyataan penghargaan secara verbal seperti kata bagus, hebat, pintar, jos dan ok. Selain itu juga menggunakan simulasi dan permainan. Hal ini sesuai dengan teknik motivasi dalam buku teori motivasi dan pengukuran sesuai dengan karya Dr. Hamzah.

Kemudian seperti tahfidz juz 'amma ibu fatimah bercerita membacakan buku panduan menghafal asmaul husna dan memperlihatkan gambar sembari memperagakan dengan gerak, mimic, dan intonasi yang memberikan kesan pada memori santri, ini dilakukan dan dibaca secara berulang- ulang dilakukan sebanyak tiga kali sampai anak paham terlebih dahulu.

Dalam menghafal juz'amma dan asmaul husna ada beberapa teknik atau cara untuk menghafal yang efektif diantaranya yaitu sistem bercerita, sistem penganti, sistem lokasi, sistem angka dan sistem kalimat. Masing- masing teknik saling terkait dan hampir tidak ada yang berdiri sendiri.

Contoh dalam surat Al-Balad yang dipraktikkan oleh santri TPA Manarul Huda dengan menggunakan sistem lokasi sebagai berikut: santri-santri diminta menghafal anggota badan mulai dari rambut, jidat, alis, mata, bulu mata, hidung, pipi, tahi lalat, bibir, gigi, telinga, leher, tangan, siku,jari, dada,perut, paha, lutut dan kaki. Lokasi badan tersebut menunjukkan urutan ayat 1-20.

Kemudian setelah menggunakan sistem lokasi ustadzah Fatimah menggunakan sistem cerita yang didalamnya ada plesetan bunyi ayat dan arti, contohnya sebagai berikut: rambut lala kok semu, kusam, mbulet lagi, sumpah...!.

لَا أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ

Artinya : Aku benar-benar bersumpah dengan kota Ini (Mekah)

Kata rambut menunjukan ayat pertama, kata lala itu plesetan dari bunyi ayat pertama, sumpah itu menunjukan artinya. Kemudisan contoh ayat kedua yaitu: jidat anta mirip ulum, Muhammad.

وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ

Artinya: Dan kamu (Muhammad) bertempat di kota Mekah ini,

Kata jidat menunjukkan urutan ayat, kata anta plesetan dari bunyi depan ayat kedua, dan kata Muhammad inti atau isi ayat tersebut, begitu juga seterusnya sampai ayat dua puluh.

Satu cerita yang dibacakan oleh ibu Fatimah mengandung tiga isi, yang pertama nama asmaul husna sendiri, yang kedua makna atau arti dari asmaul husna sendiri, dan yang ketiga adalah nomer urut asmaul husna yang dibacakan. Untuk materi tahfidz asmaul husna setiap kali pertemuan pelajaran tahfidz materi hafalannya sebanyak 10 sampai 15 asmaul husna.

Dengan model pembelajaran tersebut santri-santri lebih cepat hafal dan paham tidak hanya hafal ayat dan asmaul husna saja akan tetapi nomer urut serta artinya juga. Hal ini terbukti ketika ustadzah Fatimah memberikan pertanyaan setelah dan sebelum pembelaran dimulai, sebagian besar santri dapat menjawabnya dengan lancar. Model ini sangat efektif dan efisien dari segi waktu, tenaga dan pikiran.

Dalam model pembelajaran ini pendidikan atau pembelajaran identik dengan mengembangkan keinginan untuk belajar, memahami cara belajar dan menerapkan praktik pengajaran berdasarkan bagaimana sesungguhnya otak berfungsi. Sedangkan otak sendiri bekerja melalui lima system yang saling berhubungan satu sama lain yaitu:

1. System Pembelajaran Emosional

Dalam pembelajaran emosional otak, menuntut system itu harus merasa nyaman, tenang, dan senang sebelum proses pembelajaran kognitif berlangsung, maka sebelum materi tahfidz juz 'amma dan asmaul husna dimulai ustadzah Fatimah selalu memberikan stimulus yang membangkitkan santri untuk aktif dan senang terlebih dahulu sebelum memasuki materi. Salah satu contoh yang dilakukan oleh ustadzah Fatimah adalah melakukan tepuk, menyanyi dan main tebak-tebakan, fungsinya untuk menjaga keseimbangan emosional yang dibawa oleh anak dari rumah, sehingga anak merasa nyaman dan bahagia sebelum dan akan memasuki pembelajaran.

2. System Pembelajaran Sosial

System pembelajaran sosial menginginkan dan berharap untuk dihormati dan diakui oleh semua anggota kelompok maka dalam model *Brain Based Learning* ini adanya kegiatan atau aktifitas timbal balik antara ustadzah dengan santri, ataupun santri dengan santri.

Hubungan tersebut menciptakan kode perilaku sosial dan kerja sama akademis sehingga santri menikmati pembelajaran sambil berhubungan dengan sesama santri yang memiliki pemikiran yang serupa.

Hal ini juga dilakukan oleh santri-santri TPA Manarul Huda ketika ustadzah memberikan tugas kelompok, mereka bekerja bersama-sama dan berdiskusi jika belum jelas merekapun bertanya kepada ustadzah atau teman kelompoknya, kemudian ustadzah memberikan kesempatan pada

santri untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan ustadzah didepan teman-temannya yang dilanjutkan dengan tanggapan dari santri yang lain, kegiatan tersebut menimbulkan timbal balik yang menciptakan kode perilaku sosial dan kerja sama akademis.

Adapun fungsi interaksi sosial dalam pendidikan adalah memperoleh pengalaman pemimpin, memperoleh penghargaan teman sebaya dan pengalaman berpartisipasi timbal balik sesama teman sebaya maupun dengan guru atau ustadz.

3. System Pembelajaran Kognitif

Sistem pembelajaran kognitif adalah sistem pemrosesan informasi pada otak. Sistem ini menyerap input dari dunia luar dan semua sistem lain kemudian menginterpretasikan input tersebut.

Pembelajaran yang dilakukan di TPA Manarul Huda khusus untuk materi tahfidz juz 'amma dan asmaul husna dengan model *Brain Based Learning* mengoptimalkan semua indra yang dimiliki. Salah satu contoh yang dilakukan oleh ibu Fatimah membacakan cerita bergambar sembari menampilkan gambar dan memperagakannya, hal ini mengasah indra pendengaran dan penglihatan dan kemudian santri diminta untuk mempraktikkan gerakan tersebut secara sendiri-sendiri kemudian secara berpasang-pasangan. Fungsinya agar santri bisa belajar dengan temannya dan untuk mengecek hafalan dirinya dan teman belajarnya.

Hal ini sesuai pendapat Peaget, Menurut Peaget, salah satu pengaruh utama pada perkembangan kognitif adalah *maturation* atau kematangan

faktor yang kedua adalah aktivitas, jadi semakin meningkatnya kematangan menyebabkan semakin meningkatnya kemampuan anak untuk menghadapi lingkungannya dan untuk belajar dari tindakannya, faktor ketiga dalam perkembangan adalah *social transmission* (transmisi sosial) yaitu belajar dari orang lain.

Dengan model seperti diatas santri mudah sekali faham dan hafal apalagi didukung dengan perkembangan belajar atau kognitif santri mulai dari tahap operasional kongkret sampai operasional formal didalam tahap ini santri memiliki kemampuan daya ingatnya kuat.

4. System Pembelajaran Fisik

System pembelajaran fisik otak mendorong untuk melakukan sesuatu. System ini menyukai gerakan, aktifitas dan pembelajaran praktis. Pada pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di TPA Manarul Huda dengan model *Brain Based Learning*, santri- santri dituntut untuk melakukan gerakan dengan memegang anggota tubuh yang diasosiasikan ketika sedang menghafal. Dengan gerakan tersebut santri akan mudah hafal. Selain itu evaluasi yang digunakan oleh ustadzah Fatimah juga kebanyakan menggunakan fungsi motorik, seperti gerakan menyentuh anggota badan, menebak gambar sembari berlari-lari dan menggambar asosiasi angka primer. Santri-santri disana sangat aktif dan senang dengan permainan.

5. System Pembelajaran Reflektif

System reflektif secara mental menghidupkan kembali masa lalu sembari memikirkan masa depan, ketika pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna berlangsung ustadzah Fatimah sering menjelaskan, nilai makna serta manfaat yang diperoleh untuk sekarang dan yang akan datang, sehingga memungkinkan membentuk pribadi yang mampu meraih apa yang bisa kita raih secara emosional, social, kognitif dan metakognisi.

Seperti yang dilakukan ustadzah Fatimah ketika mengajarkan materi asmaul husna yaitu Ar-rohman dan Ar-rohim yang artinya Pengasih dan Penyayang, ustadzah menjelaskan kasih sayangnya Allah kepada makhlukNya khususnya manusia berupa kesehatan, rizki dan keimanan. Sehingga santrinya terlihat serius dalam memperhatikan ustadzahnya.

Pembelajaran model *Brain Based Learning* merupakan model pengajaran yang mendasari filsafat konstruktifisme bahwa semua pengetahuan dikonstruksikan atau dibangun dan bukan dipersepsi secara langsung oleh Indra. Dari persepsi diatas maka model *Brain Based Learning* menggunakan metode diantaranya metode *modeling*, *scaffolding*, *coaching*, artikulasi, metode refleksi dan metode memberikan opsi atau pilihan.

Metode modelling yaitu guru memberikan contoh kepada santri atau peserta didik. Berdasarkan observasi hal tersebut dipraktekan ustadzah Fatimah ketika memberikan contoh pada santri untuk menyentuh anggota badan seperti rambut, jidat, alis, mata, telinga, hidung dan lain sebagainya

maka semua santri mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh ustadzah. Hal ini dilakukan secara bersama-sama kemudian satu persatu secara bergilir.

Metode *scaffolding* yaitu guru memberikan bantuan kepada murid untuk mencapai tugas-tugas yang belum dapat mereka kuasai sendiri. Ustadzah Fatimah membantu santri yang belum bisa menggambar. Ketika santri-santri diminta membuat kartu bergambar. Ustadzah membantu santri dengan cara mendekati santri dan menanyakan kesulitannya³⁵. Kemudian ustadzah membantu santri membuat kartu bergambar secara bersama-sama dengan kertas karton. Kartu tersebut diberi angka dan kemudian dibalik kartu tersebut diberi gambar. Dengan demikian anak bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Ustadzah Fatimah sering memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap karya santri. Melalui pernyataan penghargaan secara verbal seperti kata hebat, pintar, dan mantap. Hal ini dilakukan oleh ustadzah Fatimah setiap pembelajaran tahfidz juz'amma maupun tahfidz asmaul husna. Ida merupakan salah satu santri yang mendapatkan penghargaan secara verbal yaitu kata hebat karena bisa menjawab pertanyaan dari ustadzah Fatimah³⁶. Metode ini disebut metode *coaching* yaitu guru memotivasi pelajar dan memberikan umpan balik tentang kinerja mereka. Dengan demikian santri merasa bangga dan senang. Sehingga santri bisa menikmati pembelajaran dengan baik.

³⁵ Data diambil dari hasil observasi, Sabtu 22 Januari 2011.

³⁶ Hasil observasi, Minggu, 23 Januari 2011.

Ustadzah Fatimah menunjuk salah satu santri secara bergilir untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Salah satu contoh pertanyaan yang diajukan oleh ustadzah adalah apa asmaul husna ke-6 beserta artinya? Kemudian santri langsung maju kedepan untuk menjawab pertanyaan tersebut dan mempraktekkanya di depan teman-temannya³⁷. Ini disebut metode artikulasi yaitu mendorong murid untuk mengekspresikan ide pikiran.

Metode refleksi yaitu membantu murid memikirkan tentang cara menyelesaikan masalah. Hal ini dilakukan ketika ustadzah membuat kelompok belajar dan diberikan soal untuk dipecahkan secara bersama-sama. Kemudian dipresentasikan di depan teman-temannya. Contoh pertanyaan yang diberikan adalah apa perbedaan Ar-Rahman dan Ar-Rahim? Dari pertanyaan tersebut ustadzah memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan pada akhirnya nanti ustadzah menyimpulkan.

Dan selanjutnya adalah metode memberikan opsi atau pilih. Metode ini memberikan kesempatan pada santri untuk memilih pilihan yang paling benar, seperti contoh soal yang diberikan oleh ustadzah kepada santri diantaranya adalah santri menjawab benar apa salah dari pertanyaan sebagai berikut Al-Mu'min asmaul husna nomer enam, Al-Balad artinya negeri, Muhaimin artinya menjaga dan lain sebagainya.

Berbeda dengan model konvensional seperti teori behavioristik dan teori kognitif dari peaget yang lebih banyak menggunakan otak kiri,

³⁷ Hasil observasi, Sabtu 29 Januari 2011.

banyak membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran dalam pembelajaran tahfidz serta hasil yang dicapai juga sangat bervariasi karena daya konsentrasi setiap orang berbeda.

Karena model *Brain Based Learning* mengoptimalkan seluruh kinerja dalam system otak maka model ini memanfaatkan seluruh atau multi intelegensi yang dimiliki manusia seperti visual, logical, kinestetik, musical, interpersonal dan intrapersonal. Seperti yang dicetuskan oleh Gardner yaitu:

a. Visual atau *Spatial Intelligence*

Kemampuan untuk mempersepsi hal-hal yang bersifat visual, cenderung berfikir dalam bentuk gambar.

b. Verbal atau *Linguistic Intelligence*

Kemampuan untuk menggunakan kata-kata dan bahasa. Berfikir dengan menggunakan kata-kata, memiliki ketrampilan auditorik yang tinggi.

c. Logical atau *Mathematical Intelligence*

Kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika dan angka-angka, berpikir secara konseptual dalam bentuk pola-pola logis dan numeric, banyak bertanya dan suka bereksperimen.

d. Bodily atau *Kinesthetic Intelligence*

Kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh dan menangani obyek-obyek dengan terampil.

e. Musical atau *Rytmic Intelligence*

Kemampuan untuk memproduksi dan mengoperasikan music, berpikir dalam bentuk suara, ritme, dan pola.

f. Interpersonal Intelligence

Kemampuan untuk berhubungan dengan dan memahami orang lain, dapat berempati dan melihat berbagai hal dari sudut pandang orang lain untuk memahami cara berpikir dan perasaan mereka, memiliki kepekaan yang baik terhadap perasaan intens dan motivasi.

g. Intrapersonal Intelligence

Kemampuan untuk melakukan refleksi diri dan menyadari keadaan batiniah sendiri, berusaha memahami perasaan batiniah, mimpi, hubungan dengan orang lain serta berbagai kekuatan dan kelemahan.

B. Prestasi yang diperoleh Santriwan dan Santriwati TPA Manarul Huda

Sarang, Sidomulyo, Bambanglipuro Bantul

Evaluasi merupakan suatu tindakan, kegiatan atau proses untuk mengecek hafalan Al-Qur'an pada santri sehingga dapat mengetahui tingkat penguasaan dan kemampuan hafalannya setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam waktu yang telah ditentukan sehingga, untuk mengetahui prestasi dari proses belajar mengajar ustadz perlu mengadakan adanya suatu evaluasi.

Evaluasi tahfidz juz 'amma dan asmaul husna dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar atau pada waktu kegiatan post- test yang bersifat ujian lisan Di TPA Manarul Huda tidak menggunakan standar nilai tertentu untuk

mengetahui tingkat penguasaan dan hafalan santri, tapi dengan tes lisan yang diberikan oleh ustazah fatimah satu persatu. Jika santri bisa menjawabnya maka materi ditambah tapi jika santri ada yang belum bisa menjawabnya, maka ustazah sering memberikan pertanyaan pada santri tersebut sampai santri betul menjawabnya.

Tes lisan yang diberikan oleh ustazah biasanya dilakukan saat pembelajaran akan dimulai dan pada akhir pembelajaran (post- test). Jadi dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna diharapkan semua santri harus paham terlebih dahulu sebelum ditambah materi, jika sebagian santri belum paham maka ustazah belum mau menambahkan materi sampai santri tersebut paham betul. Ini dengan tujuan agar santri bisa menyelesaikan materi dan paham secara serentak.

Untuk mengatasi ayat- ayat yang sudah dihafal agar tidak lupa atau melekatkan hafalan yang sudah dipelajari biasanya santri mengulang- ulang hafalanya pada hari minggu di musholla, sekolah atau dirumahnya masing- masing.

Dengan demikian hasil – hasil yang dicapai oleh santri yang dijadikan sampling dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

NO	NAMA SANTRI	JUMLAH HAFALAN JUZ 'AMMA	JUMLAH HAFALAN ASMAUL HUSNA	NILAI
1	Rahma N.	Al-Balad	1- 99	L
2	Puji R.	Al-Balad	1- 99	L
3	Dian P.	Al-Balad	1- 99	L

4	Rifka S.	Al-Balad	1- 99	L
5	Ana K.	Al-Balad	1- 99	L
6	Ulya H.	Al-Balad	1- 99	L
7	Isromadina	Al-Balad	1- 99	L
8	Diah P.	Al-Balad	1- 99	L
9	Fifka	Al-Balad	1- 99	L
10	Devi	Al-Balad	1- 99	C
11	Lifa	Al-Balad	1- 99	L
12	Viqoh	Al-Balad	1- 99	L
13	Widi	Al-Balad	1- 99	C
14	Supri	Al-Balad	1- 99	C
15	Amrotul M.	Al-Balad	1- 99	C
16	Eva	Al-Balad	1- 99	L
17	Ladri	Al-Balad	1- 99	L
18	Yulika	Al-Balad	1- 99	C
19	Dani	Al-Balad	1- 99	C
20	Lisa	Al-Balad	1- 99	C

Ket :

L = Lancar (bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar dan cepat)

C = Cukup (bisa menjawab dengan benar tapi lama)

U = Ulang (tidak bisa menjawab)

Dari tabel diatas masih ada santri yang begitu lancar dalam hafalannya, baik dari segi bacaanya maupun artinya. Hal ini menunjukkan ada beberapa kendala yang membuat para santri belum lancar dalam hafalannya, karena faktor kecerdasan, latar belakang lingkungan keluarga, lingkungan yang tidak mendukung dan kesadaran untuk belajar dengan sungguh- sungguh sangat kurang.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Model *Brain Based Learning* Dalam Pembelajaran Tahfidz Juz 'amma Dan Asmaul Husna Di TPA Manarul Huda Sarang Sidomulyo

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna dengan metode *Brain Based Learning* diantaranya wawancara dengan ustadzah fatimah selaku guru pengampu tahfidz juz 'amma dan asmaul husna dan hasil observasinya adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung pelaksanaan tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di TPA Manarul Huda
 - a. Faktor usia santri

Kenyataan di lapangan usia santri yang mengikuti pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna kelas empat SD sampai kelas dua SLTP rata- rata umurnya 9 tahun sampai 13 tahun, pada masa anak- anak secara psikologi mempunyai daya ingat yang sangat tinggi, sehingga bagus untuk menanamkan pendidikan Al-Qur'an termasuk didalamnya

hafalan pada anak- anak. pembelajaran pada masa anak- anak lebih mengena karena belum begitu banyak pengaruh dari lingkungan sehingga sangat efektif untuk menanamkan sifat disiplin yang bersifat rutinitas

b. Faktor kecerdasan santri tingkat tinggi

Aktifitas menghafal merupakan kinerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus dengan kuat, jadi kecerdasan otak mempunyai peran yang besar untuk mengantarkan cepat atau lambatnya seorang santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari hasil observasi dan wawancara tingkat kecerdasan santri di TPA Manarul Huda berada pada tingkat cukup baik karena rata- rata santri mempunyai tingkat perhatian yang baik, belajarnya cepat terutama dalam hal hafalan, dapat menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang singkat, mapu melibatkan diri secara aktif pada setiap kegiatan belajar tanpa paksaan dari pihak luar

c. Faktor tujuan dan minat

Tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah membentuk generasi Qur'ani semata- mata untuk beribadah pada Allah dengan demikian akan menimbulkan kesungguhan dan keikhlasan pada santri dalam menghafal. Minat ini merupakan dorongan dalam diri santri untuk menghafalkannya.

Para santri di TPA Manarul Huda sangat antusias dalam pembelajaran tahfidz terbukti, ketika hujan deras mereka

tetap berangkat dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran selain itu, ketika ustadzahnya ada acara sehingga proses pembelajaran akan diliburkan para santri kelihatan kecewa, dilihat dari raut wajah dan sikapnya. Ini membuktikan bahwa anak-anak sangat antusias dan mempunyai minat besar untuk belajar tahfidz.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung suatu pembelajaran, baik di lingkungan TPA Manarul Huda sendiri maupun lingkungan keluarga.

Lingkungan yang diciptakan oleh ustadz-ustadzah di TPA Manarul Huda menyenangkan, penuh keakraban yang mempengaruhi psikis para santri, sehingga santri lebih mudah diarahkan, mudah konsentrasi dan serius dalam belajar.

Sedangkan lingkungan keluarga juga mempunyai pengaruh yang cukup besar pula untuk tercapainya pembelajaran mengingat ruang waktu di rumah lebih besar dibandingkan di TPA Manarul Huda sendiri, bentuk dukungan yang dilakukan atau yang diberikan oleh orang tua para santri berupa pemberian motivasi, arahan, bimbingan serta membantu santri dalam melancarkan hafalan dengan cara menyimak.

2. Faktor penghambat pelaksanaan tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di TPA Manarul Huda

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat tercapainya pelaksanaan model *Brain Based Learning* dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di TPA Manarul Huda Sarang, Sidomulyo Bambanglipuro Bantul diantaranya yaitu:

a. Santri yang lebih senang bermain- main

Ketika ustadzah menuliskan atau menerangkan materi banyak santri minta izin keluar untuk bermain sebentar, walaupun sudah diperingatkan berulang- ulang. Hal ini sangat menghambat dalam pembelajaran.

b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana yang ada di TPA Manarul Huda kurang mendukung dalam pembelajaran, seperti buku panduan untuk mengajar tahfidz hanya untuk guru pengampu tahfidz saja, santri tidak diberikan, papan tulis yang tidak layak pakai masih dipakai karena tidak ada yang lain

c. Padatnya kegiatan ustadzah dan kurangnya tenaga pengajar untuk tahfidz

Ustadzah pengampu tahfidz di TPA Manarul Huda memiliki banyak kegiatan diluar TPA yang diampunya seperti kegiatan seaman, ziaroh, ngajar di MI, dan organisasi lainnya sehingga terkadang jika ustadzah

ada acara sering diliburkan mengingat pengampu pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna hanya satu orang guru saja, hal ini juga dapat menghambat proses pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di TPA Manarul Huda.

d. Tingginya kemalasan santri

Proses pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di TPA Manarul Huda dilakukan pada waktu sore hari terkadang santri kelihatan capek, jenuh, karena seluruh energinya sudah terkuras sejak pagi hingga siang hari, ditambah lagi jika ada permasalahan di rumah atau di sekolah dengan temannya atau keluarganya, para santri terlihat malas untuk belajar menghafal, ini terbukti ketika ustadzah meminta santri untuk membaca atau mengulang ayat yang dihafalkanya ada yang protes dan mengeluh kecapekan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Model *Brain Based Learning* yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di TPA Manarul Huda Sarang, Sidomulyo, Bambanglipuro Bantul sudah cukup efektif dan efisien artinya dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna dengan menggunakan model tersebut tidak terlalu banyak menyita waktu, tenaga, dan materi dan hasilnya pun bisa dikatakan memuaskan karena ada nilai plusnya yaitu anak tidak hanya hafal juz 'amma dan asmaul husna saja tapi juga hafal makna dan artinya bahkan nomer urutnya. Model ini menggunakan lima sistem alur pikir otak yaitu: sistem pembelajaran emosional, sosial, kognitif, fisik dan reflektif.
2. Prestasi yang dicapai oleh santri di TPA Manarul Huda cukup membanggakan terbukti ada beberapa piala dan piagam yang diperoleh santri dalam mengikuti perlombaan di berbagai tingkat, baik tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi. Selain dari bukti diatas ada bukti yang lain yaitu santri juga bisa menjawab pertanyaan atau soal-soal yang diajukan oleh ustadzah usai pembelajaran sebagai post-test, ini sebagai indikasi jika santri memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan oleh ustadzah.

3. Dalam pelaksanaan model *Brain Based Learning* ada beberapa faktor pendukung pelaksanaan model *Brain Based Learning* adalah:
 - a. Faktor usia santri
 - b. Faktor kecerdasan santri tingkat tinggi
 - c. Faktor tujuan dan minat santri yang besar
 - d. Faktor lingkungan yang kondusif

Adapun faktor penghambat model *Brain Based Learning* adalah:

- a. Santri lebih senang bermain- main
- b. Sarana prasarana yang kurang memadai
- c. Padatnya kegiatan ustadzah
- d. Kurangnya tenaga pengajar untuk tahfidz
- e. Tingginya kemalasan santri

B. Saran- Saran

Pada bagian akhir sekripsi ini ijinakan peneliti memberikan sedikit saran atau usulan yang konstruktif dalam rangka meningkatkan mutu dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di TPA Manarul Huda ini:

1. Hendaknya santri- santri di TPA Manarul Huda memiliki niat yang ikhlas dalam belajar menghafal Al- Qur'an bukan karena paksaan dari orang tua atau orang lain agar tercapai tujuan yang diharapkan.
2. Hendaknya santri- santri di TPA Manarul Huda selalu istiqomah dalam belajar menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalanya.

3. Hendaknya ada forum komunikasi antara ustadz dengan orang tua atau wali santri dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz di TPA Manarul Huda.
4. Hendaknya para ustadz meningkatkan kualitas diri baik dari segi keilmuan maupun akhlaknya dengan mengikuti berbagai seminar atau pelatihan ustadz- ustadzah di daerahnya.
5. Perlunya mengembangkan metode pembelajaran di TPA Manarul Huda dengan melakukan latihan, diskusi dan pengalaman agar santri tidak jenuh.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobil'alamin segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan iman, kesehatan dan kesempatan pada penulis sehingga saya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa sholawat serta salam tetap penulis haturkan kepada suri tauladan kita, pemimpin kita, idola kita, baginda kita Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis merasa dengan segenap jiwa dan raga bahwa tanpa pertolongan Allah dan dorongan dari berbagai pihak terutama doa orang tua, doa guru-guru serta motivasi para sahabatku, penulisan ini belum tentu terselesaikan, maka dari itu penulis ucapkan terima kasih sedalam- dalamnya dan semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan pula. Amin

Tak ada gading yang tak retak, *no body perfect* berpijak dari sini penulis menyadari bahwa betapa banyak kekurangan dan kesalahan yang masih ada

dalam penulisan ini dan itu semua disebabkan oleh ketidaktahuan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis.

Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT yang Maha Pengampun penulis berdoa dan bertawakal semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pada semua pihak pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 27 Januari 2011

Penulis

(Supri Rahayu)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Pesan Nabi Muhammad SAW Untuk Anak- Anak*, Bandung: Cahaya Ilmu.
- Al- Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Anwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Alwah.
- Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Idawati, Khoirotul & Hanifuddin Mahadun, *Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifidah Brain Based Learning Model Konstruktivistik*, Bandung: Percetakan Fajar, 2006.
- Kartono, kartini, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mondar Maju, 1999.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2007.
- Muijs, Daniel & David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2008.
- Nawabuddin, Abdurrab, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sunan Baru, 1991.
- Pasiak, Taufik, (ed.), *Brain Based Teaching Merancang Kegiatan Belajar – Mengajar yang Melibatkan Otak, Emosional, Kognitif, Kinestetik dan Reflektif*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Saleh Abdullah, Abdurrohman, *Teori- Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2002.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin, *Dasar- Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

- Sudiyono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ulih bukit, IGN. S. Karo- Karo, dkk., *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, CV. Saudara Salatiga, 1984.
- Uno, B. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Zohar, Danar & Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Pengantar: Jalaluddin Rohmad, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- www.perbedaanmodeldenganmetodepembelajaran.com. Jumat, 10 Desember 2010.

DARTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Supri Rahayu
Nim : 07410167
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 17 November 1988
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Dukuh RT 03, Seloharjo, Pundong, Bantul, DIY
Nama Ayah : Hadi Prayitno
Nama Ibu : Ngatiyem

Riwayat Pendidikan:

1. TK ABA Dukuh Seloharjo Pundong Bantul Lulus Tahun 1994
2. SDN Becari Lulus tahun 2000
3. MTsN Pundong Bantul Lulus Tahun 2003
4. MAN Wonokromo Pleret Bantul Lulus Tahun 2006
5. Masuk UIN Sunan Kalijag Jurusan PAI Tarbiyah Tahun 2007

Yogyakarta, 17 Februari 2011

Penulis

Supri Rahayu

Nim: 07410167

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pedoman wawancara

A. Ketua TPA Manarul Huda

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya TPA Manarul Huda ?
2. Kapan TPA Manarul Huda berdiri?
3. Berapa jumlah santri dan ustadz di TPA Manarul Huda ?
4. Bagaimana letak geografis TPA Manarul Huda ?
5. Bagaimana struktur organisasi TPA Manarul Huda ?
6. Bagaimana sarana dan prasarana di TPA Manarul Huda ?
7. Prestasi apa saja yang diraih santri di TPA Manarul Huda ?

B. Ustadzah fatimah

1. Bagaimana implementasi model *Brain Based Learning* dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di TPA Manarul Huda?
2. Bagaimana hasil yang di capai dengan model *Brain Based Learning* di TPA Manarul Huda ?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model *Brain Based Learning* dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di TPA Manarul Huda ?
4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dari proses pembelajaran tahfidz?

C. Santri di TPA Manarul Huda

1. Apa yang dirasakan saat pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna dengan menggunakan model *Brain Based Learning*?
2. Bagaimana hasil yang di capai dalam pembelajaran tahfidz dengan model *Brain Based Learning* ini?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan dan letak geografis TPA Manarul Huda
2. Pelaksanaan model *Brain Based Learning* dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna di TPA Manarul Huda
3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak dan keadaan geografis TPA Manarul Huda
2. Struktur organisasi TPA Manarul Huda
3. Keadaan ustadz dan santri di TPA Manarul Huda
4. Keadaan sarana prasarana TPA Manarul Huda
5. Prestasi yang pernah dicapai oleh santri TPA Manarul Huda

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 18 Desember 2010

Jam : 15:30 – 17:00 WIB

Lokasi : Aula TPA Manarul Huda

Sumber Data : Ibu Istiqomah

Deskriptif Data:

Secara garis besar meminta ijin penelitian secara lisan di TPA Manarul Huda, dan di izinkan oleh ibu Istiqomah, perihal data- data dan informasi yang dibutuhkan bisa langsung dengan beliau atau dengan ustadzah Fatimah.

Interprestasi:

Peneliti diberi seluas- luasnya untuk melakukan penelitian di TPA Manarul Huda Sarang. Sidomulyo, Bambanglipuro Bantul oleh Ibu Istiqomah.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari / Tanggal : Selasa, 21 Desember 2010
Jam : 10:00 – 13:00 WIB
Lokasi : Di Rumah Ibu Fatimah
Sumber Data : Ibu Fatimah

Deskriptif Data:

Informan merupakan salah satu ustadzah di TPA Manarul Huda yang mengampu tahfidz juz 'amma dan asmaul husna. Pertanyaan- pertanyaan yang disampaikan peneliti menyangkut model pembelajaran, materi yang diberikan, pendekatan serta pelaksanaan pembelajaran.

Interprestasi:

Model pembelajaran yang digunakan di TPA Manarul Huda Sarang. Sidomulyo, Bambanglipuro Bantul adalah model *Brain Based Learning* dengan menggunakan metode spiritual dan rasional, materi yang diberikan tahfidz juz 'amma dan asmaul husna, pelaksanaanya dilakukan setiap hari sabtu dan minggu pukul 15:30- 17:30 WIB.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari / Tanggal : Rabu, 22 Desember 2010
Jam : 09:30 – 11:00 WIB
Lokasi : Aula TPA Manarul Huda
Sumber Data : Ibu Istiqomah dan Pak Nur Syahid

Deskriptif Data:

Ibu Istiqomah dan Pak Nur Syahid merupakan ustadz dan ustadzah di TPA Manarul Huda sekaligus pendiri. Pertanyaan- pertanyaan yang disampaikan untuk beliau berdua diantaranya: sejarah berdirinya dan berkembangnya TPA Manarul Huda, letak geografis dan struktur organisasi. Pada waktu mewawancari beliau beberapa menit kemudian beliau meminta maaf tidak bisa menemani lama- lama karena ada acara semaan Al-Qur'an di dusun Pranti dan akhirnya saya pamit pulang dilanjutkan besoknya pagi.

Interprestasi:

TPA Manarul Huda berdiri sejak tahun 2004 kemudian berkembang pesat, struktur organisasinya dikepalai oleh Bapak Nur Syahid suami dari ibu Istiqomah, ustadzah yang ada di sana berjumlah tiga yaitu ibu Istiqomah, Ibu Fatimah dan Ibu Fikri. TPA Manarul Huda terletak di dusun Sarang, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari / Tanggal : Kamis, 23 Desember 2010
Jam : 09:00 – 11:00 WIB
Lokasi : Di Rumah Ibu Istiqomah,
Sumber Data : Ibu Istiqomah,

Deskriptif Data:

Peneliti datang ke TPA Manarul Huda bertemu dengan Ibu Istiqomah atau bisa dipanggil dengan ibu Is untuk melanjutkan wawancara yang kemarin sempat belum disampaikan karena beliau ada acara.

Pertanyaan yang diajukan diantaranya jumlah santri yang ada di TPA Manarul Huda, selanjutnya membicarakan misi atau tujuan diadakan TPA ini

Interprestasi:

Jumlah santri yang ada di TPA Manarul Huda berjumlah sekitar tujuh puluh santri rata-rata anak SD dan SLTP banyak sekali prestasi yang diperoleh santri TPA Manarul Huda seperti piala dan piagam di tingkat kabupaten. TPA ini berdiri untuk membentuk masyarakat yang agamis

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari / Tanggal : Sabtu, 8 Januari 2011
Jam : 15:00 – 17:30 WIB
Lokasi : Di TPA Manarul Huda
Sumber Data : Ibu Istiqomah dan Ibu Fatimah

Deskriptif Data:

Peneliti datang menyerahkan surat ijin penelitian kepada ibu istiqomah dan meminta maaf jika surat ijinnya terlambat menyerahkannya, beliau menaggapinya tidak apa- apa, kemudian peneliti langsung observasi pada pembelajaran tahfidz juz 'amma dan asmaul husna yang diampu oleh ibu fatimah

Interprestasi:

Menyerahkan surat ijin dan melanjutkan observasi dalam pembelajaran tahfidz dan asmaul husna, santri- santri sangat antusias mengikuti pembelajaran tersebut, terlihat semangat santri dalam memperhatikan ustadzahnya yaitu ibu fatimah

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari / Tanggal : Sabtu, 15 Januari 2011
Jam : 15:30 – 17:00 WIB
Lokasi : Aula TPA Manarul Huda
Sumber Data : Ibu Fatimah dan Santri

Deskriptif Data:

Peneliti melihat pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Fatimah dalam mengajar tahfidz juz 'amma dan asmaul husna, pertama santri diminta duduk di lantai membentuk lingkaran dan selanjutnya santri memperhatikan instruksi dari ibu fatimah dengan menghafalkan anggota tubuh sembari memperagakan gaya ibu fatimah. Saat itu santri menghafal surat Al Balad ayat 1 sampai 5 beserta artinya.

Interprestasi:

Ibu fatimah mengajarkan materi surat Al- Balad beserta artinya dengan cara mengasosiasikan anggota tubuh matri tersebut diulang- ulang sampai tiga kali setiap pertemuan biasanya menghafal 5 sampai 10 ayat bahkan terkadang 15 smapai 20 ayat beserta artinya.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 22 Januari 2011

Jam : 15:30 – 17:00 WIB

Lokasi : Aula TPA Manarul Huda

Sumber Data : Ibu Fatimah dan Santri

Deskriptif Data:

Peneliti mengamati pembelajaran tahfidz yang diampu oleh ibu fatimah. Pertemuan kali ini menghafal asmaul husna 1- 10 dengan menghafal angka primer terlebih dahulu, tetapi sebelum memasuki pembelajaran inti santri diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh ibu fatimah sebagai pre- test untuk menghindari hilangnya hafalan yang sudah dihafalkan.

Interprestasi:

Santri menghafal asmaul husna setiap kali pertemuan 1-10 beserta artinya, sebelum pembelajaran dimulai ibu fatimah melakukan pre test terhadap santri.